

INTERAKSI SIMBOLIK PASANGAN GAY (STUDI INTERAKSI SIMBOLIK PADA KOMUNITAS GAY GRINDR DI BANDUNG)

GAY SYMBOLIC INTERACTIONS (STUDY OF SYMBOLIC INTERACTIONS IN THE GAY GRINDR COMMUNITY IN BANDUNG)

Winda Erliandi¹, Wa Ode Nurul Yani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui konstruksi interaksi simbolik verbal dan nonverbal pasangan gay. Studi Interaksi Simbolik pada Komunitas Gay Grindr di Bandung. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma penelitian konstruktivisme, pendekatan penelitian studi interaksi simbolik. Subjek penelitian adalah pasangan gay yang tergabung komunitas gay grindr, ditentukan secara purposive. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung mengenai bentuk interaksi simbolik komunitas gay, untuk data penunjang diperoleh melalui studi dokumentasi hasil penelitian sebelumnya, studi literatur lainnya, dan wawancara dengan pihak terkait.

Hasil penelitian, Gay merasa lebih nyaman dengan sesama jenis dibanding lawan jenis. Gay biasa memiliki keyakinan hanya melalui sikap proaktif lelaki saat berkenalan saja pasti menjadi pacar. Komitmen pasangan gay juga melakukan hubungan seks, saling memberikan pelayanan memuaskan, agar hubungan berlangsung lama. Gay biseksual (menyukai pria & wanita). Ungkapan dan kegiatan komunikasi pasangan gay tidak mengumbar kemesraan. Identitas gay ditutupi untuk keamanan sumber ekonomi.

Kata kunci: Interaksi Simbolik, Pasangan Gay, Komunitas Gay Grindr

ABSTRACT

This research purposed to know the construction of Symbolic Interaction verbal and nonverbal gay couple. Symbolic Interaction Studies on Grindr Gay Community in Bandung. This study used qualitative research method with constructivism research paradigm, with symbolic interaction study research approach. Research subject are gay couple in Grindr Gay community determined purposively. Data collection process obtained through in-depth interviews and direct observations about forms of gay couples symbolic interactions, for supporting data obtained through the study documentation of previous research result, other literature studies, and interviews with relevant parties.

The research finding, Gay feel more comfort with the same-sex than with the opposite sex. Gay usually have the belief that only through a proactive attitude of man when he met would definitely be a boyfriend. Committed gay couple also had sex, each other gave satisfactory service, to get longlast relationship. Gay bisexual(like male&female).Expression and Gay couples activities communication are not spread the vulgar intimacy. Gay identity closed for their safe economic source.

Key words: Symbolic Interaction, Gay Couple, Gay grindr Community

1. Pendahuluan

Maraknya gay di kota-kota besar termasuk Bandung yang akhirakhir ini lebih berani menunjukkan jati diri, pastilah akan menjadi pro dan kontra di masyarakat. Mereka yang masih merasa minoritas, membentuk suatu wadah, dimana mereka bisa secara bebas berpendapat dan mengungkapkan yang mereka inginkan. Untuk menutupi hal-hal yang masih dianggap tabu oleh masyarakat, gay menggunakan simbol dalam berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, untuk mengetahui kontruksi makna simbolik komunikasi verbal dan nonverbal pasangan gay. Selain itu untuk mengetahui pemaknaan *significant others* (orang terdekat) kepada pasangan gay. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui tentang pengambilan peran feminine & maskulin pasangan gay, dan juga mengetahui perilaku komunikasi pasangan gay di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Dari *review* penelitian terdahulu, dapat dilihat hampir terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Interaksi Simbolik Pasangan Gay” dimana interaksi simbolik verbal dan nonverbal menjadi salah satu strategi penting dalam pembentukan identitas diri dan mempertahankan hubungan.

Bukunya “Teori Komunikasi Individu Hingga Massa”, Mead mengungkapkan terdapat tiga konsep penting dalam teori yaitu masyarakat

(society), pikiran (mind), dan diri (self). (Morissan 2013:225)

Meningkatkan kejelasan biseksual, pembentukan identitas, pengorganisasian masyarakat, dan *engagement politic*. (Littlejohn, 2009: 421)

Judith Butler mengemukakan pandangannya yang sangat kuat mengenai identitas sebagai sesuatu yang dikonstruksikan dan dijalankan. Teori ini sengaja menentang hal yang bersifat berpasangan (binary) dalam segala bentuknya, misalnya pria-wanita, maskulin-feminim, gaylesbian, dll.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. (Gunawan, 2013: 80)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunitas gay grindr ini lahir didasari oleh perasaan kaum gay Bandung yang merasa perlu untuk membentuk wadah, dimana mereka yang gay bisa secara bebas memberikan pendapat, mencurahkan isi hati dan ide-ide kreatif. Kehidupan kota besar cukup menunjang pola penyebaran komunitas Gay tersebut, melalui jejaring sosial, ataupun melalui daya tarik mereka dengan penampilan busana, dan bahasa tubuh. Adanya persamaan pendapat, seringnya berkumpul hingga munculnya

perasaan nyaman antar anggota, yang beberapa dari mereka membentuk suatu hubungan interpersonal.

Terdapat dua simbol komunikasi antar pribadi yang melekat pada pasangan gay yaitu peran feminim & maskulin. Konsep diri pasangan gay merupakan gambaran diri mereka yang terbentuk dari persepsi atau pandangan orang lain serta pengalaman pribadi masa lalu yang telah dialami mereka. Dalam ungkapan komunikasi sosialnya dengan masyarakat, ada kaum gay merasa malu untuk mengakui dan membicarakan masalah yang terjadi dalam diri dan kehidupannya.

Gay di dalam komunitas bukan berarti mereka terang-terangan menunjukkan identitasnya, tetapi justru mereka ada yang ingin terhindar dari tekanan atau ketergantungan akan sesuatu. Hampir semua level masyarakat di Indonesia menyatakan tidak setuju atau menolak tentang keberadaan kaum gay di daerahnya. Namun jangan karena sikap sinisme sebagian masyarakat, mereka cenderung menutup diri sehingga mengabaikan kesehatannya, karena itu salah satu persoalan yang harus diperhatikan, mengunjungi dokter atau psikiater.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, penulis berasumsi bahwa hadirnya komunitas gay grindr memiliki pengaruh yang cukup signifikan kepada eksistensi kota Bandung sendiri. Terjadinya sedikit pergeseran adat masyarakat juga semakin memperlonggar keberadaan mereka, seiring perkembangan teknologi dan pesatnya budaya perlahan ada masyarakat mulai menerima mereka yang memang

berkegiatan positif dan tentunya memberikan pandangan citra positif.

4. Kesimpulan dan Saran

Konstruksi makna simbolik komunikasi verbal dan nonverbal pasangan gay terlihat dari cara menarik pasangan, menunjukkan perhatian lebih & berbeda kepada lelaki itu. Bisa juga berupa isyarat-isyarat kata yang dikeluarkan dari gerakan tubuh, ekspresi, berpakaian, berperilaku serta simbol yang dihasilkan panca indera gay sebagai komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh mereka.

Hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh kaum gay ketika melakukan interaksi simbolik pasangan gay dalam kehidupan masyarakat adalah Menunjukkan perilaku dan tetap mengikuti norma, adat, dan budaya didepan keramaian masyarakat umum, selain itu bersikap ramah terhadap sesama kaum gay, terutama dengan masyarakat, serta tidak menunjukkan perilaku urakan atau berbicara tidak sopan, atau berkenalan dengan menggunakan identitas komunitas gay saat berinteraksi sehingga tidak menimbulkan dampak keresahan ke masyarakat. Dan juga selalu menjaga dan menerapkan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupannya, menempatkan diri kaum gay sebagai warga masyarakat yang baik dan senantiasa mentaati segenap aturan yang ada di masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan B. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosakarya
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*

- Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Agustia Nursanti, 2014. *Pencarian Identitas Kaum Lesbian Dan Gay*. Universitas Brawidjaya, Malang.
- Boellstorff, Tom. 2005. *The Gay Archipelago: seksualitas dan bangsa di Indonesia*. Inggris: Princenton University Press
- Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Comiskey, Andrew. 2000. *Kerajaan Allah dan Homoseksual*. Terjemahan. Missouri: Desert Stream Press.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Book
- Effendy, OnongUchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: MandarMaju.
- Eric Stenly. 2012. *Strategi Pasangan Gay Dalam Committed Romantic Relationships Maintenance*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Fernanda Esther, 2011. *Transjender On Television's Show* Universitas Padjadjaran Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi. Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- LittleJohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication - ifth Edition*. Terjemahan. edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16).
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: SAGE Publications Ltd.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi. Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarimein. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Rahmat, Jalaludin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.